

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka Penelitian**

##### **1. COVID-19**

###### **a. Definisi Covid-19**

Coronavirus atau Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia (Ardan & Bali, 2020). Coronavirus adalah virus RNA besar beruntai tunggal positif yang menginfeksi manusia, tetapi juga berbagai jenis hewan (Thirumalaisamy P.Velavan, 2020)

Coronavirus (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV), penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada akhir tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Widiyani, 2020).

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2) (Y. Han, 2020).

Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* (Widiyani, 2020).

b. Gejala Covid-19

Tanda klinis awal penyakit terkait SARS-CoV-2 COVID-19 yang memungkinkan deteksi kasus adalah pneumonia. Laporan yang lebih baru juga menggambarkan gejala gastrointestinal dan infeksi tanpa gejala, terutama di kalangan anak kecil (Chan JF, 2019)

Gejala ini bersifat ringan dan terjadi secara bertahap. Namun, beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan hanya merasa tidak enak badan. Kebanyakan orang (sekitar 80%) pulih dari penyakit tanpa perlu mendapatkan perawatan khusus. Orang yang lebih tua dan memiliki masalah medis seperti tekanan darah tinggi, masalah jantung atau diabetes, lebih rentan terkena penyakit virus corona. Cara penyebaran virus corona melalui tetesan kecil yang keluar dari hidung atau mulut ketika mereka yang terinfeksi virus bersin atau batuk, kemudian tetesan tersebut mengenai benda atau permukaan yang dapat disentuh dengan orang sehat. Lalu orang sehat menyentuh hidung, mata dan mulut mereka. Itu sebabnya penting untuk menjaga jarak 1 meter lebih dari orang yang sakit (WHO, 2020).

c. Pencegahan Covid-19

Upaya untuk melakukan pencegahan terhadap penyebaran dan peningkatan jumlah penderita Covid-19, perlu melakukan seperti yang sudah ditetapkan oleh WHO pada bulan Maret 2020 bahwa semua Negara diharuskan untuk melakukan langkah-langkah efektif dalam rangka untuk mengurangi penularan virus Covid-19. Oleh karena itu, tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu tentang Keekarantinaan Kesehatan, dimana masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial. Penyebaran pada masyarakat pun dapat dikurangi diantaranya dengan menjaga kebersihan tangan secara rutin dengan cuci tangan menggunakan sabun dan selalu menggunakan masker ketika keluar rumah dan berinteraksi dengan jarak minimal 2 meter (IDAI, 2020)

Cara melindungi diri atau mencegah virus corona menurut (WHO, 2020) yaitu tetap aman dengan melakukan tindakan sederhana seperti menjaga jarak secara fisik, memakai masker terutama jika jarak tidak dapat dipertahankan, menjaga ruangan berventilasi baik, menghindari kerumunan dan kontak dekat, mencuci tangan secara teratur, dan pada saat batuk menutup dengan menggunakan tisu atau menggunakan siku yang tertekuk. (WHO, 2020).

## 2. Pengetahuan

### a. Definisi pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tingkat pengetahuan seseorang (*overt behavior*).

### b. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat (Notoatmodjo, 2014), yaitu sebagai berikut :

#### 1) Tahu (*Know*)

Tahu ialah sebagai mengingat suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Termasuk didalamnya adalah mengingat kembali (*Recall*) terhadap sesuatu dari seluruh bahan yang sudah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah untuk mengukur bahwa orang tersebut tahu yang

telah dipelajarinya seperti: menguraikan, menyatakan, menyebutkan, mendefinisikan dan lainnya.

## 2) Memahami (Comprehension)

Memahami ialah tingkat kemampuan seseorang yang mampu memahami konsep atau arti, situasi serta fakta yang diketahuinya. Orang yang sudah paham terhadap suatu materi dapat menjelaskannya kembali dengan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagian terhadap obyek yang telah dipelajari.

## 3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi adalah sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan diterima pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi ialah aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

## 4) Analisis (*analysis*)

Analisis ialah suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau obyek ke dalam komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.

#### 5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan suatu bagian-bagian di dalam bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis merupakan bentuk kemampuan seseorang menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

#### 6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai penaksiran atau penilaian yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang akan ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada

Pengukuran pengetahuan bisa dilakukan dengan menggunakan cara wawancara atau angket yang isinya menanyakan tentang isi materi yang akan diukur oleh peneliti kepada responden. dari 6 tingkatan di atas dapat membantu kita dalam mengukur kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur.

#### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Mubarak, 2007), sebagai berikut :

### 1) Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat, yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya, hal ini sebagai akibat dari pengalaman

### 2) Pengalaman

Pengalaman merupakan cara seseorang untuk dapat memperoleh kebenaran pengetahuan atau pengalaman itu ialah sumber pengetahuan karena dalam pepatah disebutkan bahwa Pengalaman adalah guru terbaik (*experience is the best teacher*), dari pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman itu ialah sumber pengetahuan.

### 3) Pendidikan

Dengan pendidikan yang tinggi maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkannya sedangkan pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan

### 4) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan sendiri dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari

nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan

d. Cara memperoleh pengetahuan

Memperoleh pengetahuan bisa didapatkan dari berbagai macam cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua (Notoatmodjo, 2014), yakni sebagai berikut :

1) Cara kuno atau tradisional

Cara kuno atau tradisional dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah, atau metode penemuan statistik dan logis. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini meliputi:

- a. Cara coba salah (*Trial and eror*)
- b. Pengalaman pribadi
- c. Melalui jalan fikiran

2) Cara modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan alamiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau lebih populer disebut metodologi penelitian, yaitu:

- a. Metode induktif
- b. Metode deduktif

## 1. Kepatuhan

### a. Definisi Kepatuhan

Kepatuhan berarti mengikuti suatu spesifikasi, hukum atau standar yang sudah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu. Yang di maksud dari kepatuhan disini adalah perilaku positif masyarakat pada saat masyarakat menggunakan masker (Sinuraya & al, 2018).

Kepatuhan adalah sikap patuh atau ketaatan (patuh berarti suka menurut terhadap perintah, aturan, dan berdisiplin) (Hoettomo, 2005). Kepatuhan (compliance) adalah derajat dimana seseorang mengikuti anjuran peraturan yang ada (kaplan dan sadock, 2005). Dari beberapa definisi tersebut, jelas bahwa yang dimaksud kepatuhan adalah tingkat ketaatan seseorang untuk mengikuti atau tidak mengikuti aturan, nasihat ataupun anjuran yang diberikan.

Ketidakpatuhan adalah kondisi seseorang yang berkeinginan untuk patuh, tetapi terdapat hambatan dalam melakukannya (Prihantana, 2016).

### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan

Thomas Blass (dalam Wilujeng, 2010) dalam wacana pada eksperimen yang dilakukan oleh Milgram menguraikan bahwa ada tiga hal yang nantinya bisa mempengaruhi tingkat

kepatuhan seseorang. Faktor-faktor ini ada yang bisa berpengaruh tingkat kepatuhan seseorang.

Faktor-faktor ini ada yang bisa berpengaruh pada setiap keadaan namun ada juga berpengaruh pada situasi yang bersifat kuat dan ambigu saja :

- 1) Kepribadian
- 2) Kepercayaan
- 3) Lingkungan

Berdasarkan uraian tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepatuhan yang terjadi pada seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor faktor eksternal dan internal.

c. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan

Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan, antara lain :

- 1) Pemahaman tentang instruksi
- 2) Kualitas interaksi
- 3) Dukungan emosional
- 4) Keyakinan, sikap dan kepribadian

d. Indikator kepatuhan

Sarwono dan Meinarno (2011) membagi kepatuhan dalam tiga bentuk perilaku yaitu :

- 1) Konformitas (Conformity) Yaitu individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan cara melakukan tindakan yang sesuai dan diterima dengan tuntutan sosial.
- 2) Penerimaan (Compliance) Yaitu individu melakukan sesuatu atas permintaan orang lain yang diakui otoritasnya.
- 3) Ketaatan (Obedience) Yaitu individu melakukan tingkah laku atas perintah orang lain. Seseorang mentaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena ada unsur power.

## **B. Tinjauan Sudut Pandang Islami**

Bertambahnya orang yang terjangkit virus corona (Covid-19) setiap harinya sudah tentu membuat sebagian besar orang merasa cemas dan gelisah. Namun demikian, sebagai umat beragama pandemi covid-19 justru menjadi peluang mendulang berbagai amal utama, tidak hanya ibadah kepada Allah SWT. Tetapi juga kebaikan terhadap sesama manusia. Sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad SAW tatkala pada zamannya juga pernah terjadi pandemi yang menulari banyak orang.

Sebagai tindakan pencegahan, Rasul memerintahkan untuk tidak berdekatan dengan penderitanya maupun wilayah yang terkena wabah. Konsep karantina wilayah ini seperti diungkapkannya dalam HR Bukhari yang artinya : *"jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah,*

*maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.”*

### 1. Surat Al Baqarah ayat 249

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَفُّوا اللَّهُ لَا كَمَ مِنْ فِتْنَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِتْنَةٌ كَثِيرَةً يُأْذِنُ اللَّهُ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : maka ketika Talut membawa bala tentaranya, dia berkata “Allah akan menguji kamu dengan sebuah sungai Maka barang siapa meminumnya (airnya), dia bukanlah pengikutku. Dan barang siapa tidak meminumnya, maka dia adalah pengikutku kecuali menciduk seciduk dengan tangan”.

### 2. Surat Hud ayat 64-65

وَيَقَوْمِ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةٌ فَدَرُوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ قَرِيبٌ يَعْرِقُوهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوا فِي دَارِكُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ذَلِكَ وَعَدُّ غَيْرُ مَكْدُوبٍ

Artinya : Dan wahai kaumku! Inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat untukmu, sebab itu berikanlah dia makan dibumi Allah dan janganlah kamu ganggunya dengan gangguan apa pun yang akan menyebabkan kamu segera ditimpa (azab).

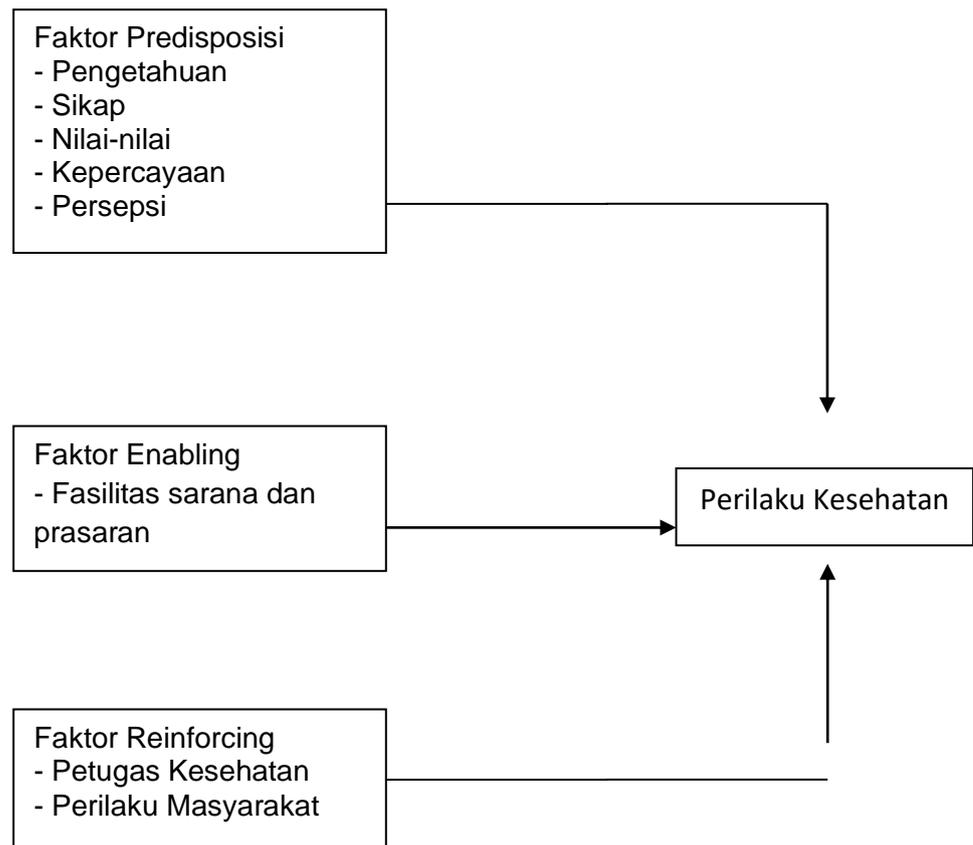
### 3. Surat Al Anbiya ayat 83

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ۝

artinya : Dan (Ingatlah Kisah) Ayub, Ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang.

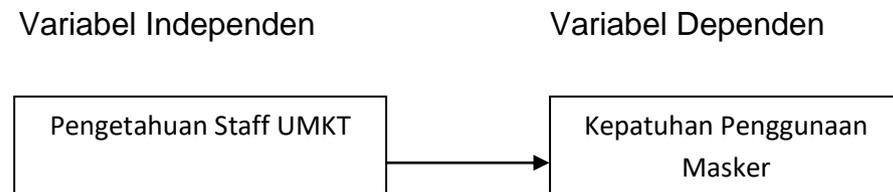
Dari beberapa dalil-dalil di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam sudut pandang agama islam, jelas adanya wabah penyakit dan janganlah melarang perintah-Nya agar tetap dalam lindungan Allah SWT.

### C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Lawrence W Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003)

#### D. Kerangka konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Peneliti

*Sumber : Data Primer, 2021*

#### E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang kebenarannya dibuktikan dalam penelitian setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian maka hipotesis dapat benar atau juga salah, dapat diterima atau ditolak (Notoatmodjo, 2010). Untuk menguji hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang nantinya akan diperoleh nilai  $p$ . Nilai  $p$  akan dibandingkan dengan nilai  $\alpha$ . Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $p < \alpha$ , maka ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap dependen
- 2) Jika nilai  $p > \alpha$  ( $p > 0,05$ ) maka hipotesis ( $H_0$ ) ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap dependen

$H_a$  : ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker

$H_0$  : tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker